

ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Nanda Putri Dewi¹, Eko Kuntarto², Khoirunnisa³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

[1nandadewi593@gmail.com](mailto:nandadewi593@gmail.com), [2abieko28@gmail.com](mailto:abieko28@gmail.com), [3khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:khoirunnisa@unja.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to describe the level of difficulty of students in writing simple essays in class III elementary school, the difficulties of students in writing simple essays and the teacher's way of overcoming students' difficulties. This research was conducted at SD Negeri III/I Muara Bulian from 8 May 2023 to 8 June 2023. Researchers used a descriptive quantitative research design. The data sources for this research are class III teachers and class III students at SD Negeri 111/I Muara Bulian. This research data was obtained using a simple essay writing difficulty test instrument given to students in class III, while data analysis was carried out quantitatively using a percentage formula. The research results showed that students had difficulty in determining titles, sentence coherence, word selection and spelling. The percentage of difficulties experienced by students is: 25% of subjects have difficulty with title suitability, 21% of subjects have difficulty with sentence coherence, 38% of subjects have difficulty with word choice, and 46% of subjects have difficulty with spelling. The teacher's way of overcoming the difficulties experienced by students in writing simple essays is: the teacher gives more attention to students who still experience difficulties in writing simple essays, the teacher directs students to read before starting learning, and the teacher provides guidance to students during class time.

Keywords: Difficulty, Writing Simple Essays, Class III Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana di kelas III SD, kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana dan cara guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri III/I Muara Bulian pada tanggal 8 Mei 2023 hingga 8 Juni 2023. Peneliti menggunakan menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas III dan peserta didik kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes kesulitan menulis karangan sederhana yang diberikan kepada peserta didik di kelas III sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan judul, kepaduan kalimat, pemilihan kata dan penerapan ejaan. Adapun persentase kesulitan yang dialami peserta didik yaitu: 25% subjek kesulitan pada kesesuaian judul, 21% subjek kesulitan pada kepaduan kalimat, 38% subjek kesulitan pada pemilihan kata, dan 46% subjek kesulitan pada penerapan ejaan. Cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan sederhana ialah: guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang masih mengalami

kesulitan dalam menulis karangan sederhana, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca sebelum memulai pembelajaran, dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik saat jam pelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan, Menulis Karangan Sederhana, Peserta Didik Kelas III SD

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Kuntarto (2018:97) menyatakan bahasa mengajarkan kemampuan komunikasi dan pola berpikir. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia ialah dasar dari semua pembelajaran (Farhurohman, 2017). Permendikbud No 16 Tahun 2022 tentang standar proses yang berisikan tentang: Pasal 2 ayat 2 huruf c mendefinisikan penilaian proses pembelajaran sebagai evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester setelah pelaksanaan pembelajaran.”

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yakni peserta didik mampu, 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun

tulis, 2) menghormati dan bangga memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional, 3) memahamai bahasa Indonesia dan memanfaatkannya secara tepat dan kreatif sebagai keperluan. Noermanzah dkk (2019:172) menyatakan bahwa bahasa penting ketika mengembangkan empat keterampilan bahasa yaitu, berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Kemampuan menulis ialah salah satu keterampilan bahasa yang memengaruhi aktivitas pembelajaran. Menulis ialah kemampuan yang membutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis diperoleh dari waktu ke waktu dan membutuhkan latihan dan pembelajaran. Kurniawan (2015:39) menyatakan bahwa “peserta didik dapat menyampaikan ide dan pemikirannya melalui bahasa tulisan. Untuk memungkinkan peserta didik agar menunjukkan pemahaman mereka terhadap keterampilan dan pengetahuan mereka melalui tulisan”.

Aquariza (2018), berpendapat bahwa kegiatan menulis dapat digunakan untuk mengungkapkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan konsep, ide, pengetahuan dan pengalaman karena bersifat aktif dan produktif. Tujuan pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia ialah meningkatkan kemampuan komunikasi melalui tulisan. Sejalan dengan pendapat Rizqi (2018:276), menyatakan bahwa menulis ialah keseluruhan aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mengkomunikasikan pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga guru dan peserta didik lainnya dapat membaca dan memahaminya. Meningkatkan keterampilan menulis di SD, peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis cerita.

Keterampilan menulis dapat dimulai dan dilatihkan di SD, melalui menulis karangan. Menulis karangan didasarkan pada penguasaan materi yang mendukung seperti, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan tanda baca yang benar. Menurut Herawati (2016:36) menyatakan bahwa mengarang pada dasarnya ialah cerita tentang sesuatu yang dibayangkan dan ditulis di atas kertas. Dalam proses penyusunan,

setiap ide harus mengandung sebuah kata. Kata-kata ini kemudian digabungkan menjadi kalimat untuk membentuk paragraf, dan paragraf tersebut menjadi karangan.

Roifuddin dan Zuhdi (dalam Ghasya, 2022:47) menyatakan urutan langkah yang dilakukan dalam aktivitas mengarang antara lain, 1) menentukan yang akan dijadikan tema pokok, 2) menetapkan tujuan penulisan, 3) pengumpulan informasi atau bahan kerangka tema dalam mengarang, 4) mulai menulis karangan, 5) tahap koreksi dan perbaikan. Menulis karangan sederhana merupakan kegiatan produktif yang melibatkan berbagai kegiatan seperti, merangkai atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf untuk memperoleh hasil akhir yaitu sebuah karangan sederhana.

Meningkatkan keterampilan menulis peserta didik bukanlah tugas yang mudah sebab banyak proses yang harus dilalui. Dalam pelaksanaannya tentu ada masalah yang menghambat dalam mencapai tujuan. Tingkat kemampuan menulis peserta didik tentu berbeda, tergantung faktor-faktor seperti latar belakang keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga dalam pelaksanaan

proses belajar mengajar guru sering menemui kondisi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis.

Permasalahan yang dihadapi adalah peserta didik sulit mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Seringkali pendidik dihadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam menulis khususnya menulis karangan sederhana. Dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia, peserta didik diminta untuk “Menyajikan hasil identifikasi lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif”. Sedangkan indikator pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik ialah mengamati gambar dan membuat karangan sederhana dengan menggunakan kalimat efektif berdasarkan gambar yang telah diurutkan. Namun, jika peserta didik tidak mempunyai keterampilan menulis yang baik, maka KD tersebut tidak dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa peserta didik mengalami kendala dalam menulis karangan. Terdapat indikator yang tidak tercapai pada

materi menulis karangan yaitu peserta didik kesulitan dalam memilih kata yang sesuai dengan bahasa baku dan penerapan tanda baca serta kapitalisasi yang tidak tepat. Hal ini terlihat ketika peserta didik pada saat kegiatan literasi diminta untuk menulis ulang cerita yang dibacanya menggunakan bahasa mereka sendiri (karangan sederhana) namun masih terdapat kesalahan dalam menulis seperti, ejaan dan tanda baca yang tidak tepat.

Peneliti mewawancarai kembali dengan guru kelas 3 yang berinisial ZIS pada tanggal 9 November 2022 di SD Negeri 111/I Muara Bulian. Dari hasil wawancara tersebut beliau menerangkan bahwa peserta didik kelas 3 masih mengalami kendala dalam menulis karangan sederhana. Hal ini terlihat ketika peserta didik masih kesulitan dalam memilih kata, merangkai kalimat, penerapan ejaan, dan tidak kesesuaian antara judul dan isi. Selain itu, peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka secara tertulis. Beliau mengatakan bahwa peserta didik terlihat kurang terlibat selama proses pembelajaran. Disamping itu, peserta didik sendiri menganggap pembelajaran menulis khususnya mengarang sebagai tugas

yang susah dan sesuatu yang tidak menarik. Sehingga banyak dari mereka yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis karangan. Ini terlihat dari persentase peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Dari 24 peserta didik yang dianggap tuntas, hanya 12 yang mencapai nilai KKM, sedangkan 12 lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 85 dan nilai terendahnya ialah 40.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam masalah tersebut melalui penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Karangan Sederhana di Kelas III Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian. Pada semester genap 2022/2023. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:13) pendekatan data kuantitatif adalah pendekatan yang berbasis *positivistic* atau data konkrit. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas III SDN

111/I Muara Bulian yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh atau sampel total. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, tes, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data, karena peneliti ingin mendeskripsikan data dari responden. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor berdasarkan kriteria penskoran yang telah ditetapkan kemudian menghitung skor dengan melihat jawaban responden.
2. Merekap skor tes.
3. Menghitung persentase skor peserta didik dari masing-masing indikator dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

4. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) peserta didik dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Suwarto (2013:208) menyatakan “seorang peserta didik

dianggap mahir apabila telah mencapai minimal 75% dari KD yang telah ditentukan". Pedoman yang ada dapat digunakan untuk menentukan nilai ketuntasan peserta tes. Pada penelitian ini KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia ialah 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Kesulitan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Sederhana

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 8 Mei s.d 8 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana. Soal tes dalam penelitian ini berbentuk essay. Soal tes ini diberikan sebanyak 2 kali yaitu, tes pertama diberikan sebelum peserta didik mempelajari materi menulis karangan sederhana sedangkan yang kedua diberikan sesudah mempelajari materi menulis karangan sederhana.

Soal tes terdapat pada Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia 4.9 menyajikan hasil identifikasi dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Dengan memperhatikan gambar seri, yang terdiri dari 6 gambar yang saling berhubungan dan menggambarkan alur cerita, peserta didik diminta untuk

menulis karangan sederhana. Soal tes pada penelitian ini berupa essay, untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana. Karena tes ini dilakukan sebanyak dua kali, maka penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada kedua hasil tes menulis karangan sederhana.

Hasil Tes Menulis Karangan Sederhana Sebelum Mempelajari Materi Menulis Karangan Sederhana

Adapun hasil pada aspek pertama yang meliputi kesesuaian judul diperoleh 8 peserta didik mendapat nilai skor 2, 6 peserta didik mendapat nilai skor 3, 8 peserta didik mendapat nilai skor 4, dengan total skor 70 dan persentase kesulitan sebesar 41%. Pada aspek kedua yaitu kepaduan kalimat diperoleh 1 peserta didik mendapat nilai skor 1, 12 peserta didik mendapat nilai skor 2, 8 peserta didik mendapat nilai skor 3, 3 peserta didik mendapat nilai skor 4, dengan total skor 61 dan persentase kesulitan sebesar 54%. Pada aspek ketiga yaitu pemilihan kata diperoleh 6 peserta didik mendapat nilai skor 1, 7 peserta didik mendapat nilai skor 2, 8 peserta didik mendapat nilai skor 3, 3 peserta didik mendapat nilai skor 4, dengan total skor 56 dan persentase kesulitan

sebesar 54%. Pada aspek keempat yaitu penerapan ejaan diperoleh 7 peserta didik mendapat nilai skor 1, 9 peserta didik mendapat nilai skor 2, 8 peserta didik mendapat nilai skor 3, dengan total skor 50 dan persentase kesulitan sebesar 66%. Adapun jumlah skor yang diperoleh peserta didik kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu 235.

Pada hasil tes pertama, menunjukkan bahwa 1 peserta didik menerima nilai terendah yaitu 32, sedangkan 1 peserta didik menerima nilai tertinggi yaitu 93. Selain itu, 1 peserta didik mendapat nilai 88, 3 peserta didik mendapatkan nilai 82, 5 peserta didik mendapat nilai 75, 1 peserta didik mendapat nilai 68, 3 peserta didik mendapat nilai 57, 4 peserta didik mendapat nilai 50, 2 peserta didik mendapat nilai 44, 3 peserta didik mendapat nilai 38. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tes pertama menulis karangan sederhana yaitu 61,50.

Hasil Tes Menulis Karangan Sederhana Sesudah Mempelajari Materi Menulis Karangan Sederhana

Adapun hasil pada aspek pertama yaitu kesesuaian judul diperoleh 6 peserta didik mendapat

nilai skor 2, 6 peserta didik mendapat nilai skor 3 dan 12 peserta didik mendapat nilai skor 4, dengan total skor yaitu 78 dan persentase kesulitan sebesar 25%. Pada aspek kedua yaitu kepaduan kalimat diperoleh 5 peserta didik mendapat nilai skor 2, 13 peserta didik mendapat nilai skor 3 dan 6 peserta didik mendapat nilai skor 4 dengan total skor 74 dan persentase kesulitan sebesar 21%. Pada aspek ketiga yaitu pemilihan kata diperoleh 9 peserta didik mendapat nilai skor 2, 15 peserta didik mendapat nilai 3, dengan total skor 60 dan persentase kesulitan sebesar 38%. Pada aspek keempat yaitu penerapan ejaan diperoleh 6 peserta didik mendapat nilai skor 1, 5 peserta didik mendapat nilai skor 2, 12 peserta didik mendapat nilai skor 3 dan 1 peserta didik mendapat nilai skor 4, dengan total skor 56 dan persentase kesulitan sebesar 46%. Adapun jumlah skor yang diperoleh peserta didik kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu 270.

Pada hasil tes yang kedua, menunjukkan bahwa 3 peserta didik mendapat nilai terendah yaitu 44, sedangkan 1 peserta didik mendapat nilai tertinggi 94. Selain itu, terdapat 1 peserta didik mendapat nilai 88, 5 peserta didik mendapat nilai 82, 9

peserta didik mendapat nilai 75, 3 peserta didik mendapat nilai 63, 1 peserta didik mendapat nilai 57, 1 peserta didik mendapat nilai 50. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tes kedua menulis karangan sederhana yaitu 70,62.

2. Kesulitan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas III dan tes kepada peserta didik kelas III, serta hasil data pendukung berupa foto, maka peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana di kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian sebagai berikut:

Kesesuaian Judul

Karangan yang dibuat oleh peserta didik harus memiliki kesesuaian antara judul dan isi. Judul harus mencerminkan isi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tes pertama menunjukkan bahwa di kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian, terdapat 10 peserta didik yang kesulitan dalam menentukan judul yaitu peserta didik IKT, ASH, MAP, NN, SS, AHH, AI, MAS, ASY dan FAN. Dengan memperoleh skor 2 kategori cukup, karena faktor-faktor seperti penulisan yang tidak rapi,

pengembangan topik yang tidak cukup dan judul yang tidak sesuai dengan gambar. Sedangkan pada hasil tes kedua terdapat 6 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan judul yaitu peserta didik, AA, MAA, MAP, NN, AHH dan MAS. Berdasarkan perbandingan hasil kedua tes, dapat diketahui bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi menulis karangan sederhana sebelum dan sesudah mempelajari, terutama dalam kesesuaian judul.

Kepaduan Kalimat

Keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh penguasaan struktur kalimat. Jika peserta didik tidak menguasai struktur kalimat yang baik, mereka akan kesulitan menceritakan kronologis cerita yang ingin disampaikan sehingga tidak akan padu antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Perilaku ini dialami oleh peserta didik di kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian. Pada tes pertama terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai skor 2 atau sama dengan cukup dengan indikator yaitu peserta didik SYC, MAA, ANI, ASH, MAP, NN, SS, RAT, AI, MAS, ASY dan FAN. Pada hasil tes menulis

karangan sederhana, peserta didik rata-rata ditemukan 3–4 kalimat yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan tema. Mereka kesulitan dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang padu.

Pada tes kedua menulis karangan sederhana terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai skor 2 atau sama dengan cukup, yaitu peserta didik AA, MAP, NN, AHH, dan MAS. Kesulitan yang dialami yaitu kesulitan merangkai kata menjadi sebuah kalimat efektif, masih ada beberapa kata penempatannya yang tidak benar, peserta didik sering menggunakan kata penghubung yang sama pada banyak kalimat sehingga tidak efektif.

Pemilihan Kata

Penguasaan keterampilan bahasa terutama menulis, bergantung pada pemilihan kata yang tepat. Jika penguasaan kata peserta didik rendah, mengakibatkan peserta didik sulit dalam menuangkan ide, merangkai kata, dan memvariasi kalimat dalam menulis karangan. Perilaku tersebut dialami oleh peserta didik di kelas III SD Negeri 111/1 Muara Bulian. Pada tes pertama peserta didik ANI, FAN, NN, AHH, MAS dan SS termasuk dalam 6

peserta didik yang mendapatkan nilai skor 1 atau sama dengan kurang, terdapat 4 atau lebih pemilihan kata yang tidak sesuai dalam aspek pemilihan kata. Adapun kesulitan yang dialami peserta didik adalah memilih kata baku. Hal ini karena peserta didik sering menggunakan kata-kata yang ada dalam bahasa sehari-hari, sehingga kalimatnya tidak efektif, seperti “Habis pakai baju Tono langsung makan” seharusnya “Setelah memakai baju Tono langsung makan”. Hal ini disebabkan karena minimnya penguasaan peserta didik terhadap kata baku. Peserta didik masih melakukan kesalahan dalam pengulangan kata yang berlebihan. Contoh “Beni memakai pakaian beni” seharusnya “Beni memakai bajunya”. “Keisya bangun Keisya terus mandi” seharusnya “Keisya bangun tidur lalu mandi”.

Pada tes kedua, 9 peserta didik AA, FM, ANI, ASP, IKT, SS, AHH, MAS dan AI mendapatkan nilai skor 2 dengan kategori cukup. Peserta didik menulis tanpa memperhatikan jarak antar huruf atau spasi, sehingga tulisannya tidak rapi, dan masih banyak huruf yang tertinggal ketika menulis.

Penerapan Ejaan

Penerapan ejaan dalam karangan memegang peran yang sangat penting. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan penempatan huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca saat menulis. Namun beberapa peserta didik masih kesulitan dengan penerapan ejaan.

Hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dengan penerapan ejaan. Pada tes pertama terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai skor 1 atau sama dengan kurang dengan indikator menunjukkan banyak kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca dan huruf kapital tidak sesuai. Peserta didik MAA, FAN, IKT, SS, MAS, AHH, dan ASY. Peserta didik mengalami kesulitan yakni tidak menggunakan tanda baca dan penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Tidak ada tanda baca yang digunakan pada hasil karangannya. Selain itu, semua karangan peserta didik ditulis menggunakan huruf kecil. Banyak penulisan ejaan yang tidak tepat seperti, "Suatu" menjadi "Suwatu", "dia" menjadi "diah" dan "susu" menjadi "susuh". Selain itu, ada huruf

yang tertinggal saat menulis seperti, "berangkat" menjadi "berakat", "sesudah" menjadi "sesuda" dan "mandi" menjadi "madi".

Tes kedua menunjukkan bahwa 6 peserta didik mendapatkan nilai skor 1 atau sama dengan kurang pada aspek kesulitan penerapan ejaan, yaitu peserta didik AA, IKT, NN, AHH, AI dan MAS. Kesulitan yang dialami adalah penulisan ejaan tidak sesuai, seperti mengubah kata "bus" menjadi "bis". Selain itu, ada beberapa huruf yang tertinggal misal, kata "menyeberang" diubah menjadi "menyebrang" dan nama orang dan tempat tidak ditulis dengan huruf kapital. Pada tes kedua juga diketahui 5 peserta didik yang mendapatkan nilai skor 2 atau sama dengan cukup. Peserta didik SYC, ATZ, MAA, FAF dan MAP mengalami kesulitan ini.

3. Cara Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana

Cara yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan menulis karangan sederhana yakni pada saat pelajaran, guru memberikan perhatian kepada peserta didik dalam menulis karangan sederhana. Memperhatikan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana

dapat membantu mereka mengatasi permasalahannya. Jika peserta didik bingung dalam menyusun kata, guru akan memberikan contoh bagaimana menyusun kata agar menjadi kalimat yang efektif. Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis karangan sederhana akan diberi latihan. Ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi menulis karangan sederhana. Peserta didik akan dibimbing secara individu oleh guru dengan maju satu persatu dan menunjukkan hasil tulisannya.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca sebelum kelas dimulai. Diharapkan bahwa kegiatan membaca akan membantu peserta didik memperluas wawasan, meningkatkan kreatifitas, dan memperluas kosa-kata yang mereka ketahui. Kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik menulis karangan sederhana dengan cara yang lebih mudah. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu mereka membuat karangan yang baik.

Guru membimbing peserta didik membuat kerangka karangan, terutama peserta didik yang kesulitan mengembangkan tema. Guru membimbing peserta didik menulis kerangka karangan sehingga mereka

tidak keluar dari tema yang ditentukan dan lebih mudah mengembangkan ide-ide untuk ditulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana di kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian ditarik beberapa kesimpulan yaitu kemampuan menulis karangan sederhana di kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian masih perlu ditingkatkan. Terlihat dari rata-rata kemampuan menulis karangan sederhana yaitu 70,62. Persentase kesulitan masing-masing aspek yaitu sebagai berikut: (a) 25% subjek kesulitan pada kesesuaian judul atau sama dengan 6 peserta didik, (b) 21% subjek kesulitan pada kepaduan kalimat atau sama dengan 5 peserta didik, (c) 38% subjek kesulitan pada pemilihan kata atau sama dengan 9 peserta didik dan, (d) 46% subjek kesulitan pada penerapan ejaan atau sama dengan 11 peserta didik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan sederhana yaitu: (a) judul tidak sesuai dengan tema, (b) kalimat tidak efektif, (c) pemilihan kata yang tidak tepat dan, (d) kesalahan

ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai.

Cara guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana yaitu: (a) guru memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan menulis karangan sederhana, (b) guru mengarahkan peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, dan (c) saat jam pelajaran, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik dengan membawa hasil karangan mereka dan maju secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquariza, A. (2018). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, II*, 147-158.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 1*, 23-34
- Ghasya, D. A. (2022). Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Karangan melalui Penggunaan Media Flip Chart. *Jurnal Tunas Bangsa, X*, 44-52.
- Herawati, S. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3*(2), 35-44
- Kemendikbud. (2022). *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Kuntarto, E. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Aritmatika-Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gantang, III*, 97.
- Kurniawan, N., Kuswendi, U., & Sutardi, D. (2015). Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Berbantuan Media Gambar Seri. *Jurnal of Elementary Education, V*, 275-282.
- Nasional, D.P. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. *Jakarta: Depdiknas*, 2006.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Jurnal Universitas Bengkulu*, 306-319.
- Rizqi, M.R. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 7*(2), 137.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet